

Pelatihan Pembuatan Rencana Anggaran Biaya (RAB) Di Kelurahan Pananjung Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut

Irma Rosmayati
Universitas Garut

i.rosmayati@uniga.ac.id

Korespondensi penulis: i.rosmayati@uniga.ac.id

Abstract. *This service activity aims to meet the knowledge needs of the staff of the Government of Pananjung Village, Tarogong Kaler District, Garut Regency and related institutions that take shelter within it. The teaching material provided is in the form of Training on Making a Budget Plan (RAB). The activity was held in the Pananjung Village Hall using the Learning By Doing method. The outputs produced for the participants are training modules, training programs in the form of Microsoft Excel, material price lists, work wage price lists. The results of the training will provide ease of communication in proposing regional development between residents (applicants) and the Pananjung Kelurahan Government (manager).*

Keywords: *Budget plan; Training; Village Government.*

Abstrak. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan bagi para staf Kelurahan Pananjung Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut serta lembaga-lembaga terkait yang bernaung didalamnya. Materi yang diberikan berupa Pelatihan Pembuatan Rencana Anggaran Biaya (RAB). Kegiatan diadakan di Aula Kelurahan Pananjung dengan menggunakan metode *Learning By Doing*. Luaran yang dihasilkan untuk peserta yaitu modul pelatihan, program latihan dalam bentuk Microsoft Excel, daftar harga material, daftar harga upah kerja. Hasil pelatihan akan memberikan kemudahan komunikasi dalam pengajuan pengembangan daerah antara warga (pemohon) dan Pemerintah Kelurahan Pananjung (pengelola).

Kata kunci: Pelatihan; Rencana Anggaran Biaya; Pemerintah Kelurahan.

LATAR BELAKANG

Anggaran adalah suatu rencana kuantitatif (satuan jumlah) periodik yang disusun berdasarkan program yang telah disahkan. Anggaran (*budget*) merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif untuk jangka waktu tertentu dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang, tetapi dapat juga dinyatakan dalam satuan barang/jasa. Anggaran biaya memegang peranan penting dalam sebuah perencanaan bisnis atau kegiatan sejenisnya. Perencanaan dalam hal keuangan atau biaya bahkan menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan terutama dari sebuah bisnis serta

Received April 3, 2023; Revised April 21, 2023; April 22, 2023

**Corresponding author, i.rosmayati@uniga.ac.id*

kegiatan yang dilakukan suatu organisasi. Risiko yang dihadapi bisa diminimalisir sehingga kegiatan bisa berjalan dengan lebih terarah, dan nantinya laporan keuangan bisa rapi dan jelas.

Rencana Anggaran Biaya (RAB) merupakan perencanaan detail dari sebuah kegiatan proyek. RAB akan memberikan gambaran dan panduan mengenai perkiraan biaya yang dibutuhkan dalam penyelesaian sebuah proyek. Pembuatan RAB proyek seyogyanya dibuat oleh dua pihak yaitu pihak yang akan memberikan pekerjaan dan pihak yang akan melaksanakan pekerjaan. Ada beberapa istilah lain RAB diantaranya taksiran biaya ataupun estimasi biaya. Beberapa istilah yang dipakai untuk itu juga adalah *begrooting* (bahasa Belanda) dan *construction cost estimate* dalam bahasa Inggris. Rencana Anggaran Biaya (RAB) merupakan perhitungan banyaknya biaya yang diperlukan untuk bahan dan upah, serta biaya-biaya lain yang berhubungan dengan pelaksanaan proyek pembangunan. (Firmansyah, 2011)

Seperti namanya, Rencana Anggaran Biaya atau yang sering disebut dengan RAB adalah sebuah perkiraan biaya yang digunakan untuk menjalankan sebuah kegiatan baik itu bisnis maupun kegiatan pada sebuah organisasi. Sebuah RAB biasanya memuat nominal hal-hal yang dibutuhkan dalam sebuah rangkaian kegiatan didalamnya. Namun, tentunya secara RAB tidak terbatas sampai di situ. Perencanaan biaya untuk suatu proyek adalah prakiraan keuangan yang merupakan dasar untuk pengendalian biaya proyek serta aliran kas proyek tersebut. Pengembangan dari hal tersebut diantaranya adalah fungsi dari estimasi biaya, anggaran, aliran kas, pengendalian biaya, dan profit proyek tersebut. (Chandra, et al., 2003).

Pihak yang akan memberikan pekerjaan akan membuat RAB dengan peruntukan standar nilai proyek sebagai acuan ketika pelaksana pekerjaan mengajukan nilai penawaran. Standar nilai RAB yang sudah dirancang akan membantu mendeteksi nilai penawaran dalam hal harga penawaran apakah terlalu mahal atau murah, spesifikasi pekerjaan apakah sesuai dengan yang dikehendaki dan penggunaan material apakah cukup dengan standar yang diinginkan serta bisa melihat gambaran dari kualitas yang akan diberikan oleh pelaksana.

Pada penyusunan RAB di instansi pemerintahan, salah satu kunci keberhasilan bergantung pada tim yang ditunjuk, dimana dalam anggota tim tersebut terdapat tenaga ahli yang mengerti di bidangnya masing-masing. Sebagai contoh jika akan membangun sebuah gedung, jalan umum atau jembatan, maka dalam tim tersebut harus ada ahli teknik sipil/arsitektur, studi lapangan, analisa dampak lingkungan. Jika RAB berkaitan dengan pengadaan barang semisal komputer, maka dalam tim harus ada anggota yang memang menguasai tentang komputer. Adanya anggota yang memang ahli karena dibutuhkan suatu standar RAB yang wajar dan akan memberikan estimasi nilai proyek yang nantinya proyek tersebut akan dilelang kepada para kontraktor/ pengusaha.

Pada instansi pemerintahan dalam hal ini kecamatan dan kelurahan biasanya ada penyaluran dana untuk pengembangan instansi terkait. Dana tersebut harus dikelola dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Dalam pengelolaannya akan ada dana yang akan digunakan untuk perbaikan prasarana, seperti perbaikan gedung, perluasan area, pembuatan taman, pengadaan peralatan dan lain-lain. Penggunaan dana yang ada harus direncanakan dengan baik dan relevan sehingga dapat dipertanggungjawabkan ke pihak yang berwenang. Pentingnya perencanaan tersebut, maka RAB yang akan dibuat membutuhkan tenaga-tenaga yang mengerti bagaimana

menyusun RAB yang benar. Kelurahan Pananjung sebagai salah satu kelurahan yang ada di wilayah Tarogong Kaler Kabupaten Garut adalah salah satu instansi yang memiliki wewenang untuk menggunakan dana yang diberikan oleh pemerintah pusat untuk memanfaatkan dana yang ada untuk kemajuan kelurahan serta meningkatkan kesejahteraan warganya. Dalam meningkatkan kegiatan yang ada di kelurahan dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Fasilitas yang baik diharapkan akan menunjang kinerja pegawai pemerintah yang ada agar bekerja lebih maksimal sehingga dapat melayani masyarakat yang ada di sekitar kelurahan dengan baik.

Dalam menyiapkan data prasarana yang dibutuhkan, staf kelurahan harus membuat estimasi mengenai fasilitas yang dibutuhkan pada saat itu. Perencanaan tersebut dapat berupa pengadaan barang, pembangunan gedung, pemeliharaan fasilitas, pelatihan untuk staf dan lain-lain. Estimasi yang dibuat meliputi perencanaan proyek serta nilainya. Staf yang diberi mandat untuk mengestimasi nilai dari pekerjaan tersebut akan akan berpatokan pada jumlah dana yang dialokasikan oleh pemerintah pusat sehingga dana tersebut dapat tersalurkan secara maksimal. Agar maksimal maka kebutuhan yang sudah didata akan diatur sehingga secara kumulatif jumlah proyek yang akan dilaksanakan kurang lebih sesuai dengan alokasi dana yang diberikan. Proses pembuatan estimasi nilai pekerjaan tersebut harus tepat karena jika nilai kurang biasanya kualitas dari pekerjaan akan berkurang dan jika berlebih maka dana yang berlebih tersebut sebenarnya bisa dialokasikan di bagian yang lain. Ketepatan dalam merancang nilai pekerjaan ini sangat dibutuhkan oleh para staf kelurahan.

Staf yang ada di kelurahan dalam hal ini Kelurahan Pananjung yang ada belum sepenuhnya menguasai dengan benar mengenai pembuatan Rencana Anggaran Biaya (RAB) yang baik sesuai dengan aturan yang berlaku. Belum lagi dalam merancang biaya membangun dibutuhkan data harga material yang harus selalu up date. Kesalahan dalam memperkirakan akan memberikan dampak yang cukup besar tergantung dari nilai pekerjaan yang akan di rancang. Lebih lanjut lagi dalam perencanaan ini ada beberapa teknik yang harus dikuasai untuk mengestimasi secara kasar dalam penentuan jumlah pekerjaan. Pengetahuan akan pembuatan RAB dapat juga memberikan arahan ketika proyek sedang berjalan dan akan dijadikan pengawasan sehingga diharapkan pekerjaan yang sedang berlangsung dapat diselesaikan dengan baik. Jika dalam pelaksanaan terjadi suatu hambatan di lapangan maka dengan bekal perencanaan yang baik sehingga pengambilan keputusan dan penyelesaian yang tepat dapat tercapai sesuai dengan harapan. Melihat pada alasan yang ada sebelumnya maka sangat penting para staf kelurahan yang dipercayakan untuk mengelola proyek untuk meningkatkan pengetahuan dalam membuat suatu Rencana Anggaran Biaya (RAB).

METODE PENELITIAN

Tempat pelatihan dapat dilakukan di tempat yang disediakan oleh peserta pelatihan dalam hal ini pihak Kelurahan Pananjung atau juga pihak dari pemberi pelatihan, yaitu kampus Universitas Garut. Pemilihan tempat berdasarkan kesepakatan pihak terkait dengan melihat efisiensi dan efektivitas dalam melaksanakan pelatihan itu sendiri. Asumsi pertama apakah akan efektif jika di tempat peserta agar langsung bisa menggunakan dengan prasarana yang biasa dipergunakan dalam kegiatan pekerjaan sehari-hari ataupun pada pihak pelatih dengan yang mana akan lebih memberikan nuansa

pendidikan/pelatihan karena nantinya akan memanfaatkan ruang kelas yang ada di kampus Universitas Garut.

Proses perencanaan serta pelaksanaan pelatihan akan dilakukan dengan mengacu pada Gambar 1. berikut ini :



Gambar 1. Proses Pelaksanaan Pelatihan Pembuatan Rencana Anggaran Biaya (RAB)

Keterangan gambar :

- Tahap awal akan dilakukan survey lapangan untuk menindaklanjuti laporan hasil diskusi dengan pihak sebelumnya mengenai kurangnya pengetahuan beberapa pihak dalam menyusun suatu Rencana Anggaran Biaya (RAB). Pada survey lapangan ini, diharapkan dapat menentukan tempat untuk melakukan pelatihan dan juga penetapan materi yang tepat untuk diberikan kepada para peserta.
- Pada tahap ini sudah diputuskan mengenai tempat pelatihan juga susunan acara serta materi yang akan diberikan oleh pihak pemberi materi. Pada tahap ini juga sudah ditentukan hari serta lamanya pelatihan yang akan dilakukan.
- Pembuatan materi pelatihan, dimana pada tahap ini materi akan menggunakan format yang sederhana sehingga akan dapat mudah dipahami oleh para peserta pelatihan. Bahan pelatihan akan disusun dengan menggunakan buku-buku serta mencari referensi terkait dari berbagai sumber baik itu jurnal, prosiding atau artikel-artikel lain yang bisa didapat secara online.
- Pada tahap ini materi yang sudah jadi akan diserahkan kepada peserta pelatihan sebagai acuan pembelajaran dan pada tahap ini juga akan dilaksanakan kegiatan pelatihan. Kegiatan ini dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan bersama oleh kedua belah pihak.
- Pada tahap ini akan dilakukan evaluasi setelah pelatihan selesai dilaksanakan, untuk mengetahui sejauh mana penyerapan materi yang sudah diterima peserta. Hasil yang memuaskan adalah yang diharapkan sehingga peserta dapat langsung mengaplikasikannya untuk aktivitas perkantoran. Jika hasil tidak memuaskan maka akan dilakukan diskusi mengenai penyempurnaan latihan dan penentuan tempat serta revisi materi sehingga mendapatkan suatu hasil yang memuaskan.

- f. Pada tahap ini pelaksanaan proses pelatihan selesai sesuai dengan hasil yang diinginkan, yaitu penyampaian materi dapat diserap oleh para peserta dengan hasil yang memuaskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Kelurahan Pananjung merupakan wilayah yang berada di Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat, dengan memiliki luas 3.074,07 m². Lokasi Kelurahan Pananjung berada pada posisi yang strategis di posisi gerbang masuk ke ibukota Kabupaten Garut, secara demografis berbatasan langsung dengan Desa Jati, Desa Rancabango dan Desa Pasawahan Kecamatan Banyuresmi. Berdasarkan data Sensus Penduduk Tahun 2020, Kelurahan Pananjung memiliki penduduk sejumlah 10.497 orang, yang terdiri 5.361 laki-laki dan 5.136 wanita.

Secara administratif Kelurahan Pananjung mengalami perubahan bentuk kelembagaan pemerintahan pada tahun 2005 dengan dasar hukum yaitu Peraturan Daerah Kabupaten Garut Nomor 13 Tahun 2005 yang semula adalah Desa Pananjung. Hal ini didasari atas kompleksitas permasalahan dan dinamika masyarakat yang berkembang serta dalam upaya menampung dan merealisasikan aspirasi masyarakat, maka kemudian dilakukan perubahan status kelembagaan dari Desa menjadi Kelurahan.

Tujuan dilakukan alih bentuk tersebut dilakukan dengan tujuan antara lain untuk meningkatkan kemampuan penyelenggaraan Pemerintahan Kelurahan secara berdayaguna, berhasilguna dan pelayanan terhadap masyarakat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemajuan pembangunan.

Untuk mendukung jalannya roda pemerintahan serta pelayanan maksimal kepada masyarakat serta stakeholders di wilayah Kelurahan Pananjung, maka ditempatkan 8 orang ASN dibantu 9 orang Non ASN yang bertugas sebagai staf pada kantor Kelurahan Pananjung. Secara organisasi Kelurahan Pananjung dipimpin oleh seorang Lurah, dibantu satu orang Sekretaris Kelurahan serta 3 orang Kepala Seksi yang masing-masing membidangi Pemerintahan, Pembangunan dan Kemasyarakatan. Pelaksanaan pemerintahan serta pelayanan di Kelurahan Pananjung didukung juga oleh pegawai dari kelompok jabatan fungsional yang masing-masing memiliki peran tersendiri sesuai TUPOKSI nya dalam bidang-bidang tersebut diatas.

Untuk mendukung serta meningkatkan kapasitas para staf Kelurahan Pananjung serta elemen-elemen lain yang terkait baik itu lembaga kemasyarakatan, pemerintah RW dan RT serta kelompok masyarakat lainnya khususnya terkait penyusunan anggaran dalam hal ini pemahaman terkait Rencana Anggaran Biaya (RAB), maka dilaksanakan Pelatihan Penyusunan Rencana Anggaran Biaya di Kelurahan Pananjung Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat yang dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 22 Agustus 2022 dengan mengambil tempat di Aula Kelurahan Pananjung. Pengambilan lokasi dimaksudkan untuk memudahkan akses peserta dengan ranah pekerjaannya sendiri yaitu di dalam kantor Kelurahan Pananjung.



Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan Pembuatan Rencana Anggaran Biaya (RAB)

Peserta pelatihan meliputi semua staf Kelurahan Pananjung, pengurus Lembaga Kemasyarakatan, PKK, RT dan RW serta masyarakat pribadi lain yang berminat mengikuti pelatihan. Dari rencana awal, jumlah peserta ternyata melebihi dari estimasi yang semula direncanakan, hal ini dimaknai sebagai adanya minat yang baik dari komponen-komponen masyarakat tersebut untuk dapat mengupgrade pengetahuan mereka dalam pengelolaan anggaran dalam hal ini Penyusunan RAB sebuah kegiatan berdasarkan tata kelola yang baik dan benar.

Keinginan yang kuat dari berbagai komponen masyarakat tersebut, tentu saja sangat menggembirakan serta sangat diperlukan untuk menunjang peningkatan kualitas serta kapasitas masing-masing elemen dalam kegiatan serta menunjang program-program di wilayah Kelurahan Pananjung itu sendiri. Program ini merupakan usulan masyarakat dalam pengembangan daerah setempat yang diusulkan melalui Ketua RW, Ketua RT dan Karang Taruna serta organisasi masyarakat lainnya.

Dari hasil pelatihan maka peserta pelatihan, peserta sudah mampu untuk :

1. Mengetahui konsep awal pembentukan dan penyusunan Rencana Anggaran Biaya.
2. Menganalisa jumlah/volume pekerjaan secara rinci.
3. Mampu menghitung jumlah tenaga kerja dan kebutuhan material secara detail.
4. Peserta mampu menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* sebagai alat bantu dalam pembuatan RAB.

Dari kegiatan ini para staf kelurahan, anggota PKK, Ketua RW, Ketua RT dan Karang Taruna serta organisasi masyarakat lainnya sudah bisa membuat suatu proposal pengajuan kegiatan dengan rancangan RAB yang rasional dan dapat dipertanggungjawabkan. Kemudian proposal tersebut akan mudah dipelajari dan dianalisis oleh para staf kelurahan karena telah ada pemahaman yang sama. Dan untuk keputusan akhir mengenai layak atau tidaknya pimpinan Kelurahan dalam hal ini Lurah akan mampu menganalisis kelayakan dari pengajuan proposal-proposal dimaksud.

3.2 Luaran

Luaran yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah :

1. Peserta menerima materi yang disampaikan dalam kegiatan pelatihan dan juga dapat dipergunakan sebagai bahan pembelajaran setelah pelatihan selesai, sehingga ada transfer ilmu dan pengetahuan kepada para peserta yang notabene adalah komponen-komponen masyarakat yang terlibat dalam pengembangan serta pembangunan di daerah khususnya di Kelurahan Pananjung.
2. Peserta menerima *softcopy* yang di dalamnya sudah tersusun suatu program untuk pembuatan draft RAB. Program dibuat dengan menggunakan Microsoft Excel yang dirancang untuk memudahkan pengguna agar mudah dan cepat dalam membuat RAB. Dalam materi tersebut juga sudah disediakan nilai material dan upah tenaga kerja serta komponen lain untuk menunjang kebutuhan dalam perancangan RAB.
3. Secara umum peserta memiliki pemahaman yang baik dan baru terkait urgensi serta bagaimana melaksanakan penyusunan RAB untuk mendukung terlaksananya suatu kegiatan secara baik dan benar, terarah dan tentunya tidak mengada-ada, namun benar-benar RAB yang disusun faktual dan mengikuti tata aturan serta memunculkan nominal yang realistis.

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Dari pelaksanaan pelatihan pembuatan Rencana Anggaran Biaya di Kelurahan Pananjung Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut, didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Antusiasme peserta untuk mengikuti kegiatan sangat luar biasa, dibuktikan dengan peserta yang hadir melebihi dari target yang sudah direncanakan sebelumnya.
2. Peserta sudah mampu memahami dan dapat menghitung volume, menganalisis harga satuan dan membuat draft RAB secara detail dan terarah serta terencana dengan baik.
3. Pelatihan ini memberikan kemudahan jalur koordinasi serta terjadinya pola komunikasi yang baik antara pihak berkepentingan di wilayah Kelurahan Pananjung dengan adanya kesamaan metode dalam penyusunan RAB suatu kegiatan.
4. Proses pengembangan daerah akan terlaksana lebih baik karena dalam proses pengajuan, persetujuan serta pelaksanaan rencana kegiatan terutama terkait penyusunan Rencana Anggaran Biaya sudah dibekali dengan dasar yang baik.

4.2 Saran

Dengan memperhatikan kesimpulan-kesimpulan yang didapat, berikut ini adalah beberapa saran yang dihasilkan dari proses pelaksanaan kegiatan pelatihan :

1. Para peserta tentunya tidak merasa puas dengan pemahaman yang sudah didapat, ada baiknya terus melatih lagi kemampuannya dan mempelajari materi yang sudah diberikan dengan saksama agar lebih dalam lagi pemahaman terhadap materi yang sudah disampaikan.
2. Metode yang sudah diajarkan seyognyanya segera diterapkan dalam setiap penyusunan rencana kegiatan agar proses pengembangan daerah bisa berjalan dengan baik, terarah, dan transparan.

3. Dibutuhkan pengembangan lebih lanjut untuk peserta dalam pembuatan proposal Rencana Anggaran Biaya.

DAFTAR REFERENSI

- Afiah. Nur 2001, Akuntansi Pemerintahan: Implementasi Akuntansi Keuangan Pemerintahan Daerah, Jakarta.
- Agustina Y., R. Aprilianto, and N. D. Safitri, "Pembuatan Sistem Pembukuan Sederhana Guna Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Sumberagung," vol. 6, no. 1, pp. 44–48, 2022.
- Alinsari N., "Peningkatan Literasi Keuangan pada UMKM melalui Pelatihan dan Pendampingan Pembukuan Sederhana," *Magistorum Sch. J. Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 256–268, 2021, doi: 10.24246/jms.v1i22020p256-268.
- Dagustani D., Kurniawan G. I. (2016), Pelatihan Pembuatan Rencana Anggaran Biaya (RAB) Di Kelurahan Neglasari Bandung, <http://repository.ekuitas.ac.id/handle/123456789/201>
- Firmansyah. Achil Yoga Adi 2011, Rancang Bangun Aplikasi Rencana Anggaran Biaya Dalam Pembangunan Rumah. STIKOM, Surabaya.
- Jurnal Entrepreneur, Pengertian dan Contoh Rencana Anggaran Biaya (RAB), <https://www.jurnal.id/id/blog/contoh-rencana-anggaran-biaya-sbc/>
- Peraturan Daerah Kabupaten Garut Nomor 5 Tahun 2005 tentang Pembentukan Kelurahan Lengkongjaya Kecamatan Karangpawitan dan Pananjung Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut, <http://ditjenpp.kemenkumham.go.id/files/ld/2005/KabupatenGarut-2005-5>
- Setia. Budi (2013) , Rencana Anggaran Biaya Berbasis Database. Universitas Pendidikan Nasional.

